



KADO UNTUK BELAHAN JIWAKU¹



Tiga kali senja di Nagoya ...
aku mendekapmu erat
di bawah siraman kuntum-kuntum sakura
kenangan ini terus menggetarkan dawai pesona asmara
melodi cinta ini abadi dalam hatiku dan hatimu
sarat pekik dan percik pijar sukacita
yang tak terdengar telinga
dan tak kasatmata raga
hanya bisa dirasa
dalam palung relung jiwa

Kuingin ini jadi ukiran kenangan di kalbu
kuingin ini jadi pengingat kita selamanya
jiwaku dan jiwamu telah terjalin terpilin satu

Deru karsa, cipta, dan karya menyeruak di dada
kurancang desain liontin istimewa
dengan tiga kuntum sakura lambang cinta kita berdua

¹ Puisi ini merupakan bagian ketiga dari trilogi puisi. Bagian pertama (Mekar Sakura di Nagoya) dan bagian kedua (Kukecupkan Bibirku pada Lembar Surat Cintamu) terdapat pada antologi puisi Aku Bukan Anjing Piaraan.

Kusematkan sendiri kado istimewa ini di jenjang lehermu
kemilau berliannya sekemilau cinta abadi kita
murni emas rantainya semurni cintaku dan cintamu
lekat liontin ini di dadamu selekat hatiku pada hatimu
karena kau, Michiko, adalah belahan jiwaku



DI TEPI PERIGI CINTA



Hangat mentari yang kau damba tak pernah tiba
tertutup mendung yang terus menggantung
bisik mesra yang kau rindu
hanyalah ujung impian semu
karena kau dan dia tak mungkin bersatu

Hatimu digelayuti seribu utas tali timba
yang meluncur ke sumur kering tanpa dasar
karena dia bukan sosok yang kau angankan
harapan membawamu melambung ke langit tinggi
kenyataan membuat hatimu amblas ke dasar bumi
engkau kecewa di tepi perigi cinta

Tirta cinta yang kau harapkan menyegarkan jiwamu
dan membuatmu jadi kamajaya penuh asa
gagal kau dapatkan barang setetes jua
kamaratih pujaanmu hanya bertepuk sebelah tangan
perigi cintamu kosong hampa

Inilah misteri cinta
yang tak sekadar bicara dan menghitung angka matematika
hasilnya sulit diterka
karena gayung cintamu tak selalu disambut mesra

Tapi percayalah
kekecewaan itu memiliki sisi terang
agar kau semakin dewasa dan waspada
karena setiap peristiwa ada hikmahnya
pahit bisa berbuah manis jika kau bijak menghadapinya



LAYANG-LAYANG CINTA



Temaram senja mulai merayap
berjingkat dan mengendap
menyelimuti hati sang dara di puncak gundah
karena pemuda pujaan hatinya pergi dalam amarah

Kini kau bukan kamelia yang dulu
yang berbinar dalam canda dan tawa
wajah ayu cantikmu tampak pucat kuyu

Kalau saja kau tahu bahwa cinta itu tak mesti memiliki
tetapi tulus mengasihi
penggal kisah kasih dalam hidupmu akan mudah kau lewati
tetapi jika kau maknai cinta sebagai lengan gurita
yang kencang mencengkeram segala
kau sedang ciptakan derita diri

Cinta itu seperti bermain layang-layang
mengangkasa di langit biru tanpa hambatan
meliuk dan menari ikuti arah angin
kadang membubung agung, kadang menukik membiaskan
daya tarik
tahu kapan menarik dan mengulur benang

Jika kau tahu rahasia sederhana ini
benang cintamu kan tersambung lagi
layang-layang cintamu kan semarak di langit tinggi